

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagaman umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan di bidang agama.¹ Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, do'a, dan menulis.²

¹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994), hal.34.

² Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000, hal. 23.

Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.³

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an Menurut jurnal Islam Karya Usman, sebagai berikut :

- 1) Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 2) Menurut Mulyati, TPQ mempunyai peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga berperan untuk perkembangan kejiwaan anak.
- 3) Menurut Ki Hajar Dewantara, TPQ merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim.⁴

³ As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995,) hal.7.

⁴ Usman, *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, Nomor 1. <https://www.researchgate.net/publication/327290435>. 28 Maret 2021, Waktu 14.03.

b. Dasar dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

1) Dasar Keberadaan TPQ

Dasar pentingnya keberadaan pendidikan Al-Qur'an termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di dalamnya, adalah :

a) Firman Allah SWT

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab (Al-Qur'an) sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya (sebagaimana ia “Al-Qur'an” diturunkan) mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya maka merekalah orang-orang yang merugi”. (Q.S. Al-Baqarah : 121).⁵

b) Hadist Nabi Muhammad SAW

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik (yang paling utama) di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhori dari Utsman bin Affan RA).⁶

2) Tujuan TPQ

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat dibagi menjadi tujuan kelembagaan dan tujuan pengajaran. TPQ

⁵ Al-Qur'an da Terjemahnya,

⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, (Semarang : Metode Qiraaty Cabang Kota Semarang, 1994), hal. 23.

sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut :

- a) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.⁷

Tujuan Pengajaran (kurikuler) pada TPQ disesuaikan dengan taraf perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia anak didik/santri tersebut. Bahan pengajaran sendiri di susun dalam bentuk paket pengajaran : dari paket materi pokok dan paket pengajaran materi penunjang. Tujuan pengajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup utama.
- b) Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

⁷ *Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Semarang : Kanwil Depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan Pendidikan Agama Tingkat Dasar Pada Masyarakat, 2004), hal. 2.

- c) Santri dapat mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- d) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
- e) Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- f) Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.⁸

c. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut As'ad Humam target pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah :

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Santri dapat melakukan sholat dengan benar dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
- 3) Santri hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a harian.
- 4) Santri dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar.⁹

Senada dengan hal tersebut dalam TPQ dengan menggunakan metode Qiraaty diharapkan seorang santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu pada waktu tertentu (kurang lebih 2 tahun)

⁸ Ibid., hal. 3.

⁹ As'ad Humam, Op. Cit., hal. 10.

santri sudah mampu untuk khatam Al-Qur'an 30 juz (bin-nadzar).

Target ini diperjelas dengan :

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
 - Makhroj sebaik mungkin
 - Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - Mengenal bacaan gharib dan bacaan musykilat
 - Hafal (faham) ilmu tajwid praktis
- b) Mengerti sholat, bacaan dan praktiknya
- c) Hafal surat-surat pendek, minimal sampai Adh-Dhuha
- d) Hafal do'a-do'a pendek (do'a sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali)
- e) Mampu menulis arab dengan baik dan benar.¹⁰

d. Materi Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Materi atau bahan pelajaran adalah salah satu komponen pengajaran Al-Qur'an yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan materi pengajaran Al-Qur'an hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Bahan atau materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹¹

¹⁰ H. Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin), hal. 3.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 120.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran, yaitu :

- 1) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar, tanpa diuraikan secara rinci
- 2) Menetapkan bahan pengajaran harus sejalan dengan urutan tujuan. Urutan hendaknya memperhatikan prinsip kesinambungan. Kesinambungan mempunyai arti bahwa antara bahan yang satu dengan bahan yang lain terdapat hubungan fungsional, sehingga bahan yang satu menjadi dasar bagi bahan yang lain
- 3) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan dari yang konkret menuju yang abstrak.¹²

Secara garis besar materi yang diajarkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) meliputi :

- a) Materi Pokok, meliputi :
 - Membaca Al-Qur'an
 - Hafalan bacaan sholat, sekaligus praktek
 - Hafalan surat pendek
 - Ilmu tajwid
- b) Materi Penunjang, meliputi :

¹² Drs. H. M. Suparta MA., Drs Herry Noer Aly. MA, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Amissco, 2002), hal. 99.

- Hafalan do'a harian
- Menulis Arab
- Hadis pilihan
- Dan muatan lokal.¹³

Dalam Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an metode Qiraati yang diterbitkan oleh Korcab metode Qiraati Kabupaten Kebumen dijelaskan bahwa materi TPQ metode Qiraati terdiri dari

a) Materi Pokok, meliputi :

- Qiraati dan Al-Qur'an 30 juz
- Ghorib Musykilat
- Ilmu Tajwid

b) Materi Penunjang, meliputi :

- Hafalan surat-surat pendek
- Hafalan bacaan shalat dan prakteknya
- Do'a dan adab harian
- Takhsilul Khat

c) Muatan lokal.¹⁴

e. Metode Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Metode pengajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar atau santri. Karena penyampaian itu langsung dalam interaksi edukatif, metode

¹³ Ibid., hal. 14 – 20.

¹⁴ Tim Penyusunan Kurikulum, *Kurikulum TKQ & TPQ dan Lembaga Pengguna Metode Qiraati Kab. Kebumen*, (Kebumen : Korcab Qiraati, 2005), hal. 6.

pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat belangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pengajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.¹⁵

Dalam pendidikan Al-Qur'an dikenal beberapa metode yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, diantaranya :

- 1) Metode Iqra', yaitu metode membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Team AMM Kotagede Yogyakarta yang diasuh oleh Ustadz As'ad Humam dan sudah diakui secara nasional.
- 2) Metode Al-Barqi, yaitu metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh salah satu yayasan Islam yang ada di kota Gresik
- 3) Metode Qiraati, yaitu metode membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Bapak H. Dahlan Salim Zarkasyi Semarang
- 4) Metode Bagdadiyah atau Qawaidul Bagdadiyyah bersama dengan juz 'Amma yang lazim juga disebut "*turutan*" yang telah dipakai ratusan tahun, dan belum diketahui siapa penyusunnya.¹⁶

Tidak semua metode pengajaran tepat untuk suatu proses *interatif edukatif*. Oleh karena itu guru terlebih dahulu harus mempertimbangkan metode mana yang sekiranya dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar, mengingat

¹⁵ Drs. H. M. Suparta MA., Drs. Herry Noer Aly, MA, Op.Cit , hal. 159.

¹⁶ Maftuh Basthul Brri Sirojuddin, *Turutan A, B, Ta Jet Tempur, Turutan Pengantar Mengaji Al-Qur'an*, (Kediri : MMQ Pon-pes Lirboyo, 1992), hal. 2.

banyaknya metode mengajar yang jenis dan cara penggunaannya berbeda-beda.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pengajaran adalah :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Keadaan pelajar atau santri
- 3) Bahan pengajaran
- 4) Situasi belajar mengajar
- 5) Fasilitas
- 6) Guru (profesionalitas guru).¹⁷

f. Evaluasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardief et. al. (1989) berarti : proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia penddikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.¹⁸

¹⁷ Drs. H. M. Suparta MA., Drs. Herry Noer Aly, MA, Op.Cit , hal. 161.

¹⁸ Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos), hal. 175.

Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah menggunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).¹⁹

Begitu pula di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilaksanak evaluasi yang tidak jauh berbeda dengan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya. Alat yang digunakan di dalam evaluasi atau penilaian di TPQ berupa test dan non test.

Evaluasi yang biasa digunakan di TPQ adalah tes lisan, yaitu tes membaca dan menghafal, walau juga kadang dilaksanakan tes tertulis bila diperlukan. Jenis evaluasi tersebut antara lain :

¹⁹ Ibid., hal. 176.

1) Test/Evaluasi harian

Test atau evaluasi ini dilaksanakan tiap hari pada waktu proses belajar mengajar untuk menaikkan halaman dan dilakukan oleh ustadz/guru kelas.

2) Test/Evaluasi kenaikan jilid

Yaitu test yang diadakan bagi anak yang telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik jilid berikutnya.

3) Evaluasi Akhir/Ujian

Evaluasi akhir atau ujian dilaksanakan apabila santri telah selesai mengikuti pendidikan di TPQ dan menjelang dilaksanakannya Khataman.

Dalam metode Qiraati materi yang diujikan santri peserta Ujian meliputi : Fashahah, Tartil, Ghorib Musykilat, Tajwid, Praktek Shalat, Surat-surat pendek, dan do'a do'a harian.²⁰

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, mendapat awalan pem, akhiran an, yang bermuara pada satu hal yaitu perubahan tingkah laku seseorang, dengan kegiatan disengaja, disusun dengan sistematis, dan terencana, dengan melakukan serangkaian kegiatan. Maka dari itu, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara

²⁰ H. Bunyamin Dahlan, Op.Cit., hal. 27.

progresif, dimana proses adaptasi tersebut akan menghasilkan atau akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.²¹ Terlepas dari itu, karena pembelajaran dasarnya adalah merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, segi *etimologis* (bahasa) dan segi *terminologis* (istilah). Secara etimologis, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara terminologis, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, karena pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²²

Dari pengertian terminologis diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang

²¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.109.

²² *Ibid.*, hal. 108

melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi didalam pembelajaran, tentunya harus ada komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.²³

Adapun mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Pendapat yang berbeda dikatakan oleh Ramayulis (2002:29), ia merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Singkatnya, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik.²⁴

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi antara pendidik yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik yang bertindak sebagai orang yang belajar.²⁵

²³ Ibid.

²⁴ Ibid. hal. 109

²⁵ Ibid

b. Pengertian Al – Qur’an

Kata Al-Qur’an menurut bahasa diartikan dengan arti *isim maf’ul*, yaitu *maqrū’* atau yang dibaca.²⁶ Al-Qur’an secara *harfiah* berarti bacaan atau yang dibaca.²⁷ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur’an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as, tertulis dalam *mushaf* diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*: membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²⁸

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).²⁹

Munawir Khalil menyatakan pengertian Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang

²⁶ Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Kebumen: Mediaterra, 2015), hal. 26.

²⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qu’ran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal.3.

²⁸ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4.

²⁹ Uly Noor Maziyah Ahmad, *Implementasi Pemikiran KH Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pendidikan Berbasis Al-Qur’an Di SD Islam Ulil Albab Kebumen*, (Kebumen: IAINU Kebumen tidak diterbitkan 2019), hal. 12.

bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.³⁰

Fazlur Rahman juga mengartikan pengertian tentang Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab semua persolan.³¹

Para ahli ushul, Fuqaha, dan Ulama Arab memberi pengertian tentang Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang melemahkan, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, dipindahkan darinya dengan mutawatir, dihukumi beribadah dengan membacanya.³²

Adapun Al-Qur'an itu sendiri, menurut Sya'ban Muhammad Ismail, adalah *kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (yakni) Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril AS, yang ditulis pada mushaf, yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir/runtut, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.*³³

Dari definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur yang melekat pada Al-Qur'an adalah :

³⁰ Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 24.

³¹ Ibid.

³² Ibid., hal. 27.

³³ Agus Salim Chamidi, *Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 1 Kutowinangun*, dalam *Jurnal Cakrawala IAINU*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, hal 7.

- 1) Kalamullah atau Firman Allah SWT yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril, untuk dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk.
- 2) Merupakan Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW
- 3) Diterima oleh umat Islam secara mutawatir.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Al-Qur'an ialah wahyu atau firman Allah ST yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril as, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam yang ada di muka bumi.

c. Pengertian Pembelajaran Membaca Al - Qur'an

Telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara terprogram dan terencana dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁵

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-

³⁴ Ibid., hal. 28.

³⁵ Heri Gunawan, Loc. Cit.

Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang sudah terprogram dan terencana oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan tajwid yang sesuai dan juga benar sesuai dengan makhrajnya berdasarkan Metode Qiraati.

3. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah sebuah metode atau cara praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi.

KH. Dachlan Salim Zarkasyi lahir pada Selasa Pon, 28 Agustus 1928/11 Rabi'ul Awwal 1347 di Pekojan, Semarang. Ayahnya bernama Salim dan ibunya bernama Siti Rehana.³⁶

Selanjutnya, selama masa hidupnya, KH. Dachlan Salim Zarkasyi, menghabiskan waktu untuk memikirkan dan mengembangkan pendidikan Al-Qur'an. Dengan penuh semangat dan tekad yang kuat beliau menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an kepada semua orang agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ghorib dan tajwid.

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur', tergugah

³⁶ Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhlatul Mujawwidin), hal. 1.

untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga di atas dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Oleh karena itu tercetuslah suatu gagasan untuk menyusun dan menulis sendiri metode pengajaran ilmu baca Al-Qur'an yang berbeda dengan metode-metode yang sudah pernah ada tersebut.³⁷

Dengan dorongan keinginan hati yang sangat kuat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengancara yang baik, benar dan berhasil, serta dengan keberanian yan didukung oleh inayah dan hidayah Allah, Ustadz Dachlan mencoba menyusun dan menulis sendiri metode yang dikehendakinya itu.³⁸

KH Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding keberbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an dan sampai ke pondok Pesantren Mambaul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur yang pada saat itu dipimpin oleh Almukarram KH Mukhammad.³⁹

KH Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik karena

³⁷ Tim Penyusun Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhlatul Mujawwidin, *Pedoman Metode Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhlatul Mujawwidin), hal. 4.

³⁸ Ibid.

³⁹ Korcab Semarang, *Sejarah Qiraati*, Loc. Cit.

santrinya berusia 4-6 tahun. Menurut KH Mukhammad, Pondok Pesantren yang dipimpinnya telah dirintis tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 orang siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia.

Sebulan setelah silaturahmi ke Pondok Pesantren Sedayu Gresik, tepatnya tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rencan 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah dari Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an serta dalam jangka 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid).⁴⁰

TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal orang keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswanya-siswinya. Dari keberhasilan inilah, banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. KH Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari

⁴⁰ Tim Penyusun yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Quran Raudhatul Mujawwidin), hal. 16-17.

Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukuri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama “QIRAATI” yang artinya BACAANKU.⁴¹

Berkaitan dengan Metode Qiraati yang di susun oleh Kh Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyampaikan dua wasiat sewaktu beliau di rumah sakit, salah satunya adalah Qiraati tidak boleh di *nyok-nyokke* (di sodor-sodorkan), Qiraati dipakai oleh mereka yang mau mengikuti aturan main yang dibuat oleh beliau. Aturan main tersebut adalah :

a. Visi dan Misi Qiraati⁴²

- Visi Qiraati

Membudayakan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil ssesui dengan kaidah ghorib dan tajwid.

- Misi Qiraati

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur’an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur’an dari segi bacaan yang tartil.

- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiraati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur’an.

⁴¹ Imam Murjito, Loc. Cit

⁴² Korbab Semarang, *Visi Misi Qiraati*, dalam <http://qiratisemarang.blogspot.com/2016/02/visi-dan-misi-qiroati.html?m=1>, diakses tanggal 15 April 2021.

- 4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- 5) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.
- 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
- 7) Mengadakan tadarus para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- 8) Menunjuk atau memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah/professional dan berakhlakul karimah.
- 9) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru senantiasa memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan menari keridloan-Nya.

b. Strategi Pengajaran Qiraati⁴³

1). Individual

Yaitu, murid membaca secara individu, maju satu persatu kepada guru sesuai dengan halamannya masing-masing, setelah selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Mengingat apabila tidak adanya pelajaran lain seperti : do'a harian, surat pendek, kalimat thoyyibah, bacaan sholat dan lain-lain, kecuali Al-Qur'an saja.

2). Klasikal Individual

⁴³ Imam Murjito, Loc. Cit hal 23-25.

Yaitu mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.

3). Klasikal Baca Simak

Yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai dengan halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

c. Prinsip Dasar Qiraati

Agar dapat berhasil dalam mengajarkan metode Qiraati, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar Qiraati, yaitu :

1). Prinsip untuk Guru/Pengajar/Ustadz/zah

- Dak-Tun (tidak boleh menuntun), guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberi contoh bacaan yang benar, sekedar satu atau dua baris saja.
- Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) artinya dalam memberi contoh, guru harus teliti dan benar jangan sampai salah. Dalam menyimak atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an, guru harus teliti dan waspada, dalam menentukan kenaikan harus tegas tidak boleh ragu-ragu.

2). Prinsip untuk Santri atau peserta didik

- Aktif dan Mandiri

Dalam membaca Al-Qur'an, santri harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun gurunya.

- LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar)⁴⁴

Dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an haruslah dibaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu berusaha menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain. Sepengetahuan penulis memang sudah ada penelitian yang membahas tentang Metode Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), karena Metode Pembelajaran di TPQ begitu banyak, maka penulis melakukan penelitian tentang Metode pembelajaran "Qiroati" di TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer Kebumen.

Ahmad Nasihudin (2001) dalam skripsinya yang berjudul *"Efektifitas Metode Qiraati dalam Mencapai Ketartilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mukarromah Panggel Panjer Kebumen"* mengambil kesimpulan sebagai berikut Bahwa keefektifan metode yang dipergunakan untuk belajar Al-Qur'an adalah yang berhasil sesuai dengan tujuan pengajaran Al-Qur'an itu sendiri yaitu bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan analisis dasar konsepsi teoritik dan lapangan menunjukkan bahwa metode Qiraati efektif diajarkan pada anak usia Taman

⁴⁴ Imam Murjito, Op. Cit, hal 21-22

Kanak-kanak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Dalam skripsi Ahmad Nasihudin ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan metode Qiraati dalam mencapai ketartilan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Mukarromah. Sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tujuan untuk mengetahui peranan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah.

Berdasarkan telaah tersebut, maka terdapat perbedaan antara skripsi Ahmad Nasihudin dengan apa yang akan penulis terkait objek penelitiannya yaitu Keefektifan metode Qiraati dan penerapan metode Qiraati.

Siti Taslimatun (2004) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Qiraati dalam Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Badar Gang Jati 20A Bumirejo Kebumen*" mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Al-Badar Bumirejo Kebumen dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala, diantaranya :
 - Adanya guru yang belum tashih mengakibatkan tujuan pengajaran Al-Qur'an tidak maksimal.
 - Kurang tegasnya peraturan serta kurang disiplinnya guru, juga murid.
 - Kurang maksimal dalam menerapkan metode yang digunakan.
2. Hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an santri TPQ Al-Badar dengan metode Qiraati belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Dalam skripsi Siti Taslimatun ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan metode Qiraati dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al

Badar. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ Nurul Hidayah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data kualitatif. Persamaan pokok antara karya ilmiah yang dijadikan referensi dengan skripsi yang penulis susun adalah sama meneliti peranan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ. Perbedaan pokok antara karya ilmiah yang dijadikan referensi dengan skripsi yang penulis susun adalah tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah, baru, dan berbeda dengan penelitian yang telah ada sehingga layak untuk diteliti secara lebih lanjut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah ide pokok/inti permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Fokus penelitian untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'an di TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer Kebumen.